



GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id email : gerbangpacitan@gmail.com

06 Kabupaten Pacitan
Peringkat 33 Nasional
Penyelenggaraan Pemerintahan

19 OTONOMI DAERAH KUNCI
MENUJU KEMANDIRIAN DAERAH



Peringati Hari Otonomi Daerah Ke 72

OTONOMI DAERAH

**DORONG INOVASI
GUGAH TRANSPARANSI**



ISSN 2620-6722



9 772620 672004

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/
PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :
Drs. Indartato, MM.
Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :
Drs. Suko Wiyono, MM.
Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:
Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Kontributor: Purwoto,

Rizky Mahendra.

Fotografer:

Danang, Pranoto

Tata Usaha:

Herman Budi Utomo,

Anggun Sukmawati, Aswein Atas Asih,
Nur Mahmudah.

Alamat Redaksi :

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,

Telp. (0357) 884110.

Email: gerbangpacitan@gmail.com

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima
kiriman Artikel, Opini, Kritik dan
Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait
dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Journalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Intan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.

Tujuan Mulia Otonomi Daerah

Otonomi daerah, secara harfiah, berasal dari dua kata, yaitu otonomi dan daerah. Dalam terminologi Yunani, otonomi sendiri berasal dari kata *autos* dan *nomos*. *Autos* berarti "sendiri" dan *nomos* yang artinya "aturan" atau "undang-undang". Dengan demikian, otonomi daerah dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerah sendiri.

Pengertian tersebut diadopsi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengartikan otonomi daerah sebagai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendefinisian di atas kian menegaskan bahwa otonomi daerah memiliki makna dan tujuan mulia. Dalam otonomi daerah, ada gelora

demokrasi yang dikibarkan melalui penyerahan dan pelimpahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

Semangat otonomi daerah adalah semangat pemberdayaan daerah-daerah yang acap terlupakan dan terabaikan oleh lingkaran kekuasaan. Otonomi daerah diharapkan bisa mendorong lahirnya para elite birokrat yang profesional, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Semua itu pada akhirnya bermuara pada satu tujuan, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

selaras dengan hal itu, Mendagri dalam sambutannya di hari Otonomi Daerah ke-22 Tahun 2018 mengatakan, bahwa penyelenggaraan otonomi daerah diarahkan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, sehingga akan mampu mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas

pelayanan publik dan peningkatan daya saing, kreativitas, serta inovasi yang mengandalkan kekhasan daerah.

Banyak hal positif yang dirasakan rakyat Indonesia dalam implementasi Otonomi Daerah, antara lain pembangunan sarana dan prasarana semakin menggeliat sesuai potensi daerah dengan tingkat akurasi yang tinggi, serta mendorong adanya proses pengambilan keputusan publik yang lebih partisipatif juga demokratis lewat pemilihan kepala daerah.

Buah positif lainnya dari otonomi daerah yang kita rasakan bersama adalah munculnya pemerintahan yang lebih responsif akan kebutuhan masyarakat setempat. Peran aktif masyarakat dalam memberikan kontrol sosial juga turut mendorong sehingga tercipta pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, banyak bermunculan inovasi-inovasi yang dikaukan daerah dalam upaya membangun dan mensejahterakan masyarakatnya. **(F)**



SAJIAN GERBANG



GERBANG UTAMA

RONA PACITAN

09 OTONOMI DAERAH
DORONG INOVASI
GUGAH TRANSPARANSI

13 OTONOMI DAERAH KUNCI
MENUJU KEMANDIRIAN
DAERAH



GERBANG UTAMA

Peringati Hari Otonomi Daerah Ke 72

OTONOMI DAERAH DORONG INOVASI GUGAH TRANSPARANSI



14

Bonus Demografi Harus Dimanfaatkan

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia pada era milenial ini menjadi peluang untuk memanfaatkan bonus demografi. Untuk itu harus terdapat inovasi dengan upaya pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan sumberdaya manusia. "Jumlah tenaga kerja berkualitas akan lebih akan jadi bekal negara", kata Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Jawa Tengah, Tono Hariyanto, saat menghadiri acara Cerise Baur terpadu, saat ini penduduk Indonesia diperkirakan telah berada pada angka 250 juta jiwa.

Pengendalian penduduk secara efektif dan dibarengi upaya meningkatkan SDM dapat memondong

kenaikan indeks pembangunan manusia. Saat ini IPM Indonesia diangka 70,88. Angka itu menjadi catatan tersendiri karena dalam beberapa dekade terakhir rata-rata hanya pada kisaran 60-an. Untuk Jawa Tengah, secara nasional masih berada di urutan 15 dengan nilai 69,76. "Ya tentu menjadi tanggung jawab

14 | GERBANG PACITAN EDISI 04 TAHUN XII 2018

15 Berharap Kendal Jadi Yang Terbaik

16 Bupati Apresiasi Tuntutan Penghentian Penangkapan Benur

17 Bupati Pacitan Tinjau Sejumlah Titik Akses Transportasi di Kecamatan

18 Ingin Para Siswa SMK Kantongi Sertifikat Keahlian

23 TINGKATKAN KUALITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

24 Upaya Dinas Ketahanan Pangan Mengangkat Potensi Kuliner Pacitan



25

Cegah Gedung Kolaps, Bangun Talud di SDN Klesem 2

Upaya Dinas Ketahanan Pangan Mengangkat Potensi Kuliner Pacitan

Untuk meningkatkan daya dukung talud beton, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan melakukan inspeksi ke lokasi pembangunan talud beton di SDN Klesem 2, Kecamatan Klatikan, Kabupaten Pacitan, Jawa Tengah.

Menyikapi masa tanggap darurat bencana banjir rekornya, Bupati Pacitan, H. Saifullah Yusuf, mengapresiasi upaya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan dalam membangun talud beton di SDN Klesem 2, Kecamatan Klatikan, Kabupaten Pacitan, Jawa Tengah.

18 | GERBANG PACITAN EDISI 04 TAHUN XII 2018

26 Stok Pangan di Pacitan Aman Jelang Ramadhan

Bapenda Pacitan Genjot Pendapatan, Kedepankan Upaya Persuasif



GOVERNOR JAWA TIMUR
Piagam Penghargaan

Menyatakan bahwa
Gubernur Jawa Timur dengan ini memberikan penghargaan kepada
PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
atas Peringkat Kinerja Status **SANGAT TINGGI** dengan Nilai 3,3523
dalam Penghargaan Kinerja Pemerintah Daerah Tahun 2017
di lingkungan Pemerintah Jawa Timur
Berangkat pada hari Senin, tanggal 12 April 2018, pukul 10.00 WIB
di Gedung Sate, Surabaya

H. SIDIQARWAN
Gubernur Jawa Timur

Kabupaten Pacitan Peringkat 33 Nasional

Penyelenggaraan Pemerintahan

Walaupun termasuk kabupaten kecil dengan keterbatasan anggaran, penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Pacitan patut disejajarkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Sebab, sesuai peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang dirilis Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Pacitan menduduki peringkat ke-33 dari 397 Kabupaten se Indonesia. Tertinggi diantara kabupaten-kabupaten lain se-eks Karesidenan Madiun.

"Alhamdulillah. Semoga raihan ini menjadi motivasi dan penyemangat untuk kinerja lebih baik dalam melayani masyarakat," kata Bupati Indartato usai menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo yang diserahkan Gubernur Soekarwo pada upacara peringatan Hari Otonomi Daerah di Surabaya, Jum'at (27/4/2018).

Menurutnya, apa yang telah diraih diwaktu lalu, saat ini, dan mungkin dimasa yang akan datang adalah hasil kerja bersama. Antara seluruh jajaran pemerintahan dan masyarakat. Tanpa koordinasi dan partisipasi yang baik, mustahil apresiasi dari pemerintah lebih atas diraih.

"Semuanya harus kompak. Setelah itu baru diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik untuk menghasilkan akuntabilitas," ujarnya.

Menurutnya, pemerintah tidak bisa membuat program meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melaksanakan program tersebut

dengan baik jika tidak ada kekompakan antara pemangku kepentingan. Seluruh komponen harus saling bahu membahu. "Kompak, bahu membahu, guyub rukun dan bersatu dulu, baru kemudian membuat program," tegas Indartato.

Seperti diketahui, dalam peringatan Hari Otonomi Daerah XXII Tingkat Jawa Timur di Halaman Kantor Gubernur Jatim, Jalan Pahlawan No. 110 Surabaya Gubernur Jawa Timur Soekarwo menyerahkan penghargaan kepada Juara Sinergitas Kinerja Kecamatan (SKK) Provinsi Jatim Tahun 2017, dan bupati/walikota penerima penghargaan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah secara nasional.

Sebagai juara SKK Jatim tahun 201, berurutan dari juara 1 hingga juara harapan 2, yaitu Kecamatan Dampit Kab. Malang, Kecamatan Sangkapura Kab. Gresik, dan Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Diikuti Kecamatan Sumber Malang Kab. Situbondo dan Kecamatan Bangilan Kab. Tuban.

Sementara itu, penerima penghargaan kinerja terbaik kabupaten adalah Bupati Sumenep, Tuban, Nganjuk, Mojokerto, Magetan dan Jombang. Diikuti Bupati Probolinggo, Ngawi, Bojonegoro, Blitar, Lamongan, Pacitan dan Sidoarjo. Selanjutnya, juga Bupati Tulungagung, Banyuwangi, Pasuruan, Malang, Trenggalek, Gresik dan Madiun.

Sedangkan untuk pemerintah kota, masing-masing Kota Madiun, Probolinggo, dan Surabaya. Diikuti Kota Blitar, Kediri, dan Malang. **(david/arif/nasrul/danang/humas pacitan)**

"Alhamdulillah. Semoga raihan ini menjadi motivasi dan penyemangat untuk kinerja lebih baik dalam melayani masyarakat,"

Dua Putra Pacitan Masuk di Pelatnas Bola Voli Asian Games 2018

Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PP PBVSI) mengumumkan daftar pemain yang akan mengikuti Pelatnas menuju Asian Games 2018. Sebanyak 18 pebola voli putra dan putri baik dari ajang Livoli dan Proliga dipanggil menjalani program latihan di Padepokan Voli Indonesia di Sentul, mulai 23 April 2018.

Pengumuman itu disampaikan langsung anggota Badan Tim Nasional (BTN), Gugi Gustaman, di sela babak final four putaran kedua di GOR Sritex Arena, Solo, Minggu (8/4/2018). Nantinya hanya 14 pemain putra-putri yang memperkuat Timnas Indonesia di ajang multievent terbesar se Asia tersebut.

Di posisi pelatih, BTN menunjuk Samsul Jais menangani pelatnas tim putra dibantu Andri Widiyatmo, Joni Sugiyatno dan Alim Suseno. Untuk pelatih tim putri, yakni M. Ansori, dibantu Walfidrus Wahyu Telagasari, Labib dan Niko Dwi Purwanto.

Yang cukup membanggakan, dua diantara puluhan pemain Pelatnas tersebut adalah dua putra terbaik asal Pacitan, yakni Veleg Dhany Ristan Krisnawan (BNI/Jakarta BNI Taplus) untuk pemain putra Pelatnas dan Novia Andriyanti (Pertamina/Jakarta Pertamina Energi). Mari kita simak profil Veleg Dhany Ristan dan Novia Andriyanti.

Veleg Dhany yang berprofesi sebagai Libero berasal dari Desa Belah, Kecamatan Donorojo. Sejak kelas 1 SMP, Veleg telah bergabung dengan klub voli di daerah asalnya Pacitan, IVOP. Berawal dari sana, nama Veleg mulai dikenal setelah mengikuti banyak kejuaraan junior dan pelajar.

Di kejuaraan junior dan pelajar, pria kelahiran 24 Oktober 1990 ini kerap bermain di posisi open spiker. Namun, kadang dia juga diminta bermain sebagai libero. Usai lulus dari SMA Punung pada Juli 2008, barulah dia bergabung dengan Samator dan bercita-cita menjadi pemain nasional serta membela Indonesia di kancah internasional.

Kini impiannya terwujud sebab dirinya tergabung bersama 17 pemain hebat yang akan membela Indonesia di Asian Games 2018.



Veleg Dhany Ristan Krisnawan.
(Foto: Samator)

Sebagai informasi, anak dari pasangan suami istri Tumino dan Suprihatin ini adalah alumni SMPN 1 Donorojo dan SMPN 1 Punung. Sebelum memperkuat Jakarta BNI Taplus, Veleg memperkuat IVOP Pacitan 2008 dan SAMATOR Surabaya.

Novia Andriyanti, Mewarisi Bakat Ayahnya

Satu lagi putra terbaik Pacitan yang akan memperkuat Pelatnas Asian Games 2018. Dia adalah Novia Andriyanti. Novisapaan akrab Novia Andriyanti—memang begitu cepat berkembang.

Kemampuan jumping dan smash yang dimilikinya ternyata mampu memikat. Hal itu tak lepas dari bakat ayahnya yang juga pevoli handal Pacitan, yakni Efendi Rusmiyanto.

Novi yang menempe diri sejak kecil di klub lokal Ivop Pacitan, dilirik oleh tim pencari bakat Petro yang waktu itu dipimpin Hanafia. Menyadari potensi besar yang dimiliki Novi, Hanafi terus meyakinkan orang tua Novi untuk bersedia mengizinkan putrinya itu untuk bergabung bersama Petro. Tinggi badan 165 cm dengan berat badan 59 kg yang dimiliki Novi sebenarnya juga kurang ideal untuk menjadi seorang open spiker. Namun, karena dia punya kelebihan dalam lompatan, Novi pun bisa membuktikan mampu menjadi smasher yang mematikan.

Novi adalah putri kelahiran Pacitan pada 15 November 1991. Dia adalah anak dari pasangan Efendi Rusmiyanto dan Lilik Suryani Klub. Selama karir, Novi pernah memperkuat Ivop Pacitan 2000-2006 Gresik Petrokimia Phonska 2006, dan kini Jakarta Pertamina Energi. Dirinya siap membuktikan mampu membawa Indonesia mencapai mimpi di Asian Games 2018.



Novia Andriyanti, pevoli asal Pacitan saat membela timnas.
(Foto: Akurat.co)



Peringati Hari Otonomi Daerah Ke 72

OTONOMI DAERAH DORONG INOVASI GUGAH TRANSPARANSI

Perjalanan usia 22 tahun adalah usia dimana kedewasaan bersemi. Begitu juga dengan perjalanan otonomi daerah kita saat ini, yang sudah begitu banyak menyemai manfaat dan kebaikan bagi seluruh masyarakat.

Puncak peringatan 22 tahun perjalanan otonomi daerah seakan menjadi momentum untuk kembali merajut harapan akan kemandirian sebuah daerah dalam upaya memajukan wilayah demi mensejahterakan masyarakatnya. Pesan itu disampaikan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tjahjo Kumolo pada Puncak peringatan Hari Otonomi Daerah, Rabu (25/4/2018).

Diakui Mendagri, masyarakat semakin dewasa menyadari bahwa cara utama yang paling efektif mewujudkan kesejahteraan rakyat adalah melalui penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis. Hal itu seiring dengan tema peringatan otonomi daerah ke-22 tahun 2018 ini adalah "Mewujudkan Nawa Cita melalui penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis artinya bukan hanya mengharuskan daerah-daerah menjalankan kewenangan otonomi daerah berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga harus menjadikan transparansi dan partisipasi publik sebagai dasar dan tolak ukur utama dalam setiap pengambilan kebijakan sehingga apapun kebijakan itu dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis, juga bermakna bahwa pelaksanaan implementasi otonomi daerah didasarkan atas aspek kelembagaan, bukan atas kehendak seseorang atau kelompok tertentu sehingga dalam setiap derap penyelenggaraannya,

otonomi daerah taat kepada prinsip bahwa semua warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dimata hukum.

"Mewujudkan Nawa Cita artinya dengan mewujudkan kesejahteraan rakyat disetiap jengkal tanah air kita. Mewujudkan kesejahteraan akan menjadi sebuah keniscayaan jika otonomi daerah diselenggarakan secara akuntable, transparan, berkepastian hukum dan partisipatif," tegasnya.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang diarahkan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya menjadi syarat utama terwujudnya tujuan utama otonomi daerah, yaitu peningkatan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pelayanan publik dan peningkatan daya saing, kreativitas, serta inovasi yang mengandalkan kekhasan daerah. Namun, jika prinsip-prinsip ini diabaikan, maka penyelenggara otonomi daerah tidak akan pernah sampai pada tujuannya.

Selain itu, penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah proses demokrasi. Karena hal itu menjadi syarat mutlak bagi pembangunan yang menyeluruh dan berimbang.

Untuk memastikan penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis, pemerintah telah, sedang, dan terus melakukan berbagai terobosan. Salah satunya menerbitkan peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Peraturan ini memperjelas mekanisme koordinasi antara aparat

"Saya ingin menegaskan kepada semua kepala daerah dan perangkat daerah, jangan Takut berinovasi. sudah ada jaminan perlindungan hukum, bahwa inovasi tak bisa dipidanakan,"

- Tjahjo Kumolo (Mendagri) -

pengawasan intern pemerintah (APIP), dengan aparat penegak hukum, sehingga dalam menangani pengaduan masyarakat akan dipelajari bersama apakah mengarah pada indikasi korupsi atau kesalahan administrasi, agar diskresi administrasi tidak menimbulkan pidana.

Terkait inovasi yang merupakan katalisator peningkatan daya saing dan kemajuan perekonomian daerah, pemerintah juga telah menerbitkan peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang inovasi daerah.

Pemerintah sepenuhnya menyadari inovasi daerah di satu sisi merupakan peluang bagi daerah untuk berkreatifitas dan berkarya melahirkan ide dan fafasan



dalam rangka menciptakan terobosan baru untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah. Namun disisi lain, inovasi daerah dapat pula berpotensi menyebabkan terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Oleh karena itulah, dalam Peraturan pemerintah ini, diatur batasan tegas mengenai hal tersebut, yaitu dengan pengaturan secara rinci dan jelas mengenai prinsip, kriteria dan mekanisme inovasi daerah sebagai suatu kebijakan daerah. Hal tersebut sangat penting untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang.

"Saya ingin menegaskan kepada semua kepala daerah dan perangkat

daerah, jangan Takut berinovasi. sudah ada jaminan perlindungan hukum, bahwa inovasi tak bisa dipidanakan," tegas Mendagri.

Inovasi di daerah bukan hanya mampu menjadi solusi berbagai persoalan di daerah, meningkatkan daya saing daerah, serta gerbang menuju kesejahteraan, tetapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa kita di dunia. Selama inovasi daerah dilakukan sesuatu peraturan perundang-undangan.

"Pemerintah dan saya selaku menteri dalam Negeri menjadi yang terdepan melindungi semua kebijakan inovasi di daerah," ungkapnya.

Mendagri memastikan, jika penyelenggaraan otonomi daerah mampu diselenggarakan secara bersih dan demokratis, kemudian diiringi dengan bersemainya berbagai onovasi di daerah, maka mewujudkan Nawa Cita yang merupakan cita-cita kita bersama akan menjadi sebuah keniscayaan.

Tidak bisa dipungkiri, selama 22 tahun implementasi otonomi daerah, sudah begitu banyak hal positif yang dirasakan rakyat Indonesia, antara lain pembangunan sarana dan prasarana semakin menggeliat sesuai potensi daerah dengan tingkat akurasi yang tinggi, serta mendorong adanya proses pengambilan keputusan publik yang

GERBANG UTAMA



Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo menyerahkan penghargaan Kabupaten Sehat 2016-2017 dalam rangkaian upacara Hari otonomi Daerah di pendopo Kabupaten Pacitan. Rabu (25/4/2018).

lebih partisipatif juga demokratis lewat pemilihan kepala daerah.

Buah positif lainnya dari otonomi daerah yang kita rasakan bersama adalah munculnya pemerintahan yang lebih responsif akan kebutuhan masyarakat setempat. Peran aktif masyarakat dalam memberikan kontrol sosial juga turut terdorong sehingga tercipta pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, banyak bermunculan inovasi-inovasi yang dikaukan daerah dalam upaya membangun dan mensejahterakan masyarakatnya.

Untuk itu, menjadi tantangan besar bersama yaitu bagaimana menyebarkan sebanyak mungkin buah positif otonomi daerah ke penjuru tanah air terutama, saudara-saudara kita yang berada dipulau-pulau terpencil, terluar dan daerah perbatasan atau mereka yang mendiami halaman depan republik ini.

Namun dari semua yang telah dicapai, tentunya masih banyak kerja-kerja yang harus kita tuntaskan. Untuk itu pada kesempatan ini saya menekankan tiga hal yang menjadi perhatian bersama yaitu:

Pertama: Integritas dan etika profesionalisme bagi para pemimpin dan penyelenggara pemerintahan daerah dalam implementasi kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah merupakan hal yang harus dikedepankan. Oleh karena itu, saya tidak berhenti mengajak dan menekankan kepada seluruh jajaran pemerintahan daerah sebagai pelaku pembangunan untuk senantiasa mengedepankan nilai dasar revolusi mental yaitu Integritas, Etos Kerja dan Gotong-royong.

Kedua, menjadi perhatian dan komitmen kita bersama yaitu untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Untuk itu reformasi birokrasi agar terus dilakukan baik dibidang kelembagaan, peningkatan kapasitas aparatur, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kebijakan otonomi daerah masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan daya saing perekonomian daerah harus terus menjadi prioritas utama kebijakan disemua level pemerintah daerah.

"Saya berharap peringatan Otonomi Daerah ini bukan sekedar seremoni belaka, tetapi menjadi momentum bagi kita mengevaluasi sudah sejauh mana penyelenggaraan otonomi daerah bermuara kepada kesejahteraan masyarakat di setiap jengkal wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia," tandas Mendagri mengakhiri sambutannya. **(frend/arif/nasrul/tarmuji taher/danang/eriska/humaspacitan).**

Menteri Dalam Negeri mengamantkan, tema yang tersemat pada peringatan Hari Otonomi Daerah XXII ialah Mewujudkan Nawa Cita melalui penyelenggaraan otonomi daerah yang bersih dan demokratis. Pemilihan tema dimaksud mengindikasikan bahwa otonomi daerah saat ini sudah begitu banyak menyemai manfaat dan kebaikan bagi seluruh rakyat.

Bupati Indartato menilai, otonomi daerah memberikan keleluasaan pada daerah untuk lebih berdaya, melakukan inovasi dalam pembangunan, membuka ruang keterbukaan kepada publik tentang arah dan capaian pembangunan. "Otonomi daerah adalah kunci menuju kemandirian daerah dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya," ungkap Indartato.

Karena ujung dari pembangunan yang paling mikro tandas Indartato, adalah menghilangkan kemiskinan, pengangguran, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Diakuinya, banyak hal positif yang dirasakan rakyat, baik pembangunan sarana maupun prasarana yang semakin menggeliat. Juga menstimulasi proses pengambilan keputusan publik yang lebih partisipatif serta demokratisasi mekanisme pemilihan kepala daerah.

"Tingkat partisipasi masyarakat semakin meningkat, begitu juga dengan iklim demokrasi, penyelenggara pemerintah juga semakin luwes dan terbuka," jelasnya.

Otonomi daerah dibentuk dengan maksud agar kinerja pemerintahan dan pembangunannya dapat berjalan lancar dan tidak terpusat pada suatu kekuasaan pemerintahan pusat.

Menurutnya, keberhasilan penerapan otonomi daerah haruslah didasari pada itikad bersama, saling bahu membahu antara seluruh jajaran pemerintahan dan masyarakat. Tanpa koordinasi dan partisipasi yang baik, mustahil pelaksanaan otonomi daerah ini bisa terlaksana.

"Semuanya harus kompak. bahu

OTONOMI DAERAH KUNCI MENUJU KEMANDIRIAN DAERAH

membahu, guyub rukun dan bersatu dulu, setelah itu baru diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik untuk menghasilkan akuntabilitas," ujarnya.

Hal senada disampaikan oleh Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumboga, menyampaikan amanat sambutan Menteri Dalam Negeri pada upacara peringatan Hari Otonomi Daerah di pendopo Kabupaten Pacitan.

Bahwa, buah positif dari otonomi daerah yang dirasakan bersama adalah munculnya pemerintahan yang lebih responsif akan kebutuhan masyarakat setempat. Peran aktif masyarakat dalam memberikan kontrol sosial juga turut mendorong sehingga tercipta pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. "Selain itu, banyak bermunculan inovasi-inovasi yang dilakukan daerah dalam upaya membangun dan mensejahterakan masyarakatnya," terang wabup. (**)





Melimpahnya jumlah penduduk Indonesia pada rentang usia produktif harus dimanfaatkan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Namun demikian hal itu harus tetap dibarengi dengan upaya pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan sumberdaya manusia. "Jumlah bagus jika berkualitas. Jika tidak akan jadi beban negara," kata Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Perwakilan Jawa Timur Yenrizal Makmur ketika berkunjung ke Kabupaten Pacitan, Rabu (18/4/2018).

Masih berkaitan dengan upaya pengendalian penduduk, program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan sejak tahun 70-an dapat

Bonus Demografi Harus Dimanfaatkan

menekan jumlah penduduk secara nasional sampai ratusan juta jiwa. Jika tanpa program era Orde Baru tersebut, saat ini penduduk Indonesia diperkirakan telah berada pada angka 300 juta jiwa.

Pengendalian penduduk secara efektif dan dibarengi upaya meningkatkan SDM dapat mendorong

kenaikan indeks pembangunan manusia. Saat ini IPM Indonesia diangka 70,18. Angka itu menjadi catatan tersendiri karena dalam beberapa dekade terakhir nilainya berada pada kisaran 60-an. Untuk Jawa Timur, secara nasional masih berada diurutan 15 dengan nilai 69,76. "Ini tentu menjadi tanggung jawab



Berharap Kendal Jadi Yang Terbaik

Bupati Pacitan Indartato berharap agar Desa Kendal, Kecamatan Punung menjadi yang terbaik di tingkat regional Jawa Timur (Jatim). Itu disampaikannya saat pelaksanaan penilaian lapangan lomba Pelaksana Gotong Royong tingkat provinsi, Rabu (18/4/2018). "Mudah-mudahan, seperti tahun lalu, juara satu di Pacitan," ucapnya.

Harapan orang nomor satu di kota berjuluk Paradise of Java itu tidak berlebihan. Pasalnya, semangat gotong royong masih mengakar kuat dimasyarakat yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal. Tak hanya pada perilaku, tetapi juga semangat kebersamaan dan nilai-nilai sosial.

Bupati berpesan, apa yang bakal diraih nantinya tidak serta merta membuat masyarakat menjadi jumawa dan kemudian meninggalkan semangat gotong royong begitu saja. Sebab, sebagai bagian dari budaya, sikap kebersamaan pada masyarakat tradisional tersebut menjadi motor utama pembangunan. "Pembangunan dan gotong royong berjalan bersama, beriringan. Tanpa peran dan partisipasi masyarakat tujuan pembangunan bakal sulit terwujud," pesan dia.

Saat ini Desa Kendal masuk empat besar sebagai wakil Kabupaten Pacitan. Bersama desa-desa wakil dari Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Blitar. (*arif/nasrul/tarmuji taher/danang/humaspacitan*)



bersama untuk meningkatkan indeks IPM di Jawa Timur," ucap Yenrizal.

Saat memberikan paparan Bupati Indartato menyampaikan keterlibatan pihak-pihak ketiga, salah satunya dari perguruan tinggi, dalam membangun IPM sangat penting. Karena akademisi dapat menularkan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki kepada khalayak. "Mereka diharapkan memberi masukan kepada pemkab bagaimana meningkatkan kualitas SDM di Pacitan," paparnya di depan mahasiswa peserta KKN Tematis Kampung KB STIKIP PGRI Pacitan.

Pada kesempatan itu pula diserahkan SK Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kependudukan STIKIP PGRI Pacitan, penandatanganan nota kesepahaman antara Kepala BKKBN Perwakilan Jatim, Dinas PPKB dan PPPA dengan pihak perguruan tinggi. Tidak itu saja, secara simbolis juga diserahkan bantuan operasional KKN dilapangan sebesar Rp 18 juta. (*arif/nasrul/tarmuji taher/danang/eriska/humaspacitan*).



Tuntutan penghentian penangkapan benur (anakan lobster) oleh kelompok nelayan dari berbagai wilayah diapresiasi Bupati Pacitan Indartato. Meski urusan kelautan bukan lagi wilayah kerja Pemerintah Kabupaten Pacitan, ia akan memfasilitasi keinginan nelayan. "Kewenangannya ada disana (Pemerintah Provinsi Jawa Timur)," katanya ketika berdialog dengan perwakilan nelayan di kompleks UPT Dinas Kelautan

Bupati Apresiasi Tuntutan Penghentian Penangkapan Benur

dan Perikanan (DKP) Provinsi Jatim di Tamperan, Kelurahan Sidoharjo, Selasa (24/4/2018).

Diakui bupati, penyelesaian permasalahan tersebut bukan perkara mudah. Namun sebagai warga negara, harus menaati aturan yang berlaku dan berharap tim dari DKP Pemprov Jatim ikut cawe-cawe.

Saat dialog, salah satu perwakilan Kelompok Nelayan Anti Penangkapan Benur (KNAPB) meminta agar penangkapan dihentikan. Baik oleh perorangan maupun kelompok. Sebab jika benur terus ditangkap, lobster akan menghilang. Padahal selama ini jenis udang yang satu itu menjadi andalan

mata pencaharian mereka. Tidak itu saja, mereka juga meminta agar pelaku penangkapan benur ditindak tegas.

Kasi Pengawasan Sumber Daya Kelautan DKP Provinsi Jatim Nunut Widjayanto menyatakan bahwa pemikiran anggota KNAPB sejalan dengan institusinya. Tujuannya agar sumberdaya kelautan dapat berkelanjutan dan terus lestari. Terkait keinginan nelayan, ia menjelaskan ada proses-proses yang harus dilalui untuk menindak pelaku kejahatan perikanan. "Kami telah berkoordinasi dengan forum tindak pidana perikanan. Aspirasi dari wilayah Banyuwangi sampai perbatasan Jawa Tengah sama," ucap

dia.

Secara jelas Kapolres Pacitan AKBP Setyo Koes Heriyatno menyatakan aktifitas penangkapan benur ilegal. Hampir setiap bulan pihaknya melakukan penegakan hukum. Baik secara langsung dilapangan berupa penangkapan pelaku maupun koordinasi dengan pemerintah kabupaten. "Penanganan rumpon telah dibahas bersama pemerintah daerah. Permasalahan kompleks. Jangan sampai menimbulkan konflik yang lain. Cari solusi yang benar-benar valid dan tuntas," jelasnya. **(arif/tarmuji taher/danang/humaspacitan).**

Bupati Pacitan Indartato berharap agar akses transportasi pasca banjir di sejumlah wilayah di Kecamatan Arjosari bisa segera terbangun. Ia menegaskan kepada OPD terkait, serta pemangku kepentingan di wilayah agar konsen dengan persoalan tersebut.

"Kita berharap tahun ini sejumlah infrastruktur yang bersinggungan dengan akses transportasi bisa terbangun," kata Indartato saat melakukan tinjau lapangan di sejumlah titik di Kecamatan Arjosari, Kamis (12/4) sore.

Orang nomor satu di Pemkab Pacitan ini menginginkan agar beberapa titik jembatan yang merupakan jalur vital penghubung antar desa bisa segera terbangun. Terlebih jembatan-jembatan yang rusak akibat musibah bencana banjir tahun lalu.

"Kita juga berharap ada beberapa titik jembatan yang semula hanya darurat bisa dipermanenkan, sehingga akses transportasi akan semakin lancar. Dengan kemudahan akses transportasi, tentu roda perekonomian akan semakin menggeliat," tutur bupati.

Sementara itu Camat Arjosari Monirul Ickhwan mengatakan tahun ini pihaknya sudah mengusulkan ke tim anggaran pemerintah daerah (TAPD) untuk merencanakan sejumlah program kegiatan yang berkait erat dengan kemudahan transportasi di beberapa lokasi di Arjosari.

Bupati Pacitan Tinjau Sejumlah Titik Akses Transportasi di Kecamatan



"Kita sudah mengusulkan sejumlah kegiatan senilai kurang lebih Rp 500 juta yang bersinggungan dengan akses transportasi. Tahun ini proses perencanaan, dan tahun 2019 pelaksanaannya," jelas Monirul. **(BO)**

Bupati Indartato dan Monirul Ickhwan saat meninjau lokasi pembangunan jembatan di Arjosari. Foto: Humas Pacitan



Bupati Pacitan Indartato menginginkan agar para siswa SMK di Kabupaten Pacitan memiliki sertifikat kompetensi. Agar dapat bersaing didunia kerja. Tidak hanya skala lokal dan regional. Tetapi juga nasional, dan bahkan internasional. "Kedepan saya berharap semua siswa SMK dapat mendapatkan sertifikat kompetensi dari BDI (Balai Diklat Industri Kementerian Perindustrian)," ujarnya ketika membuka Diklat 3in1 Operator Mesin Industri Garmen Onsite Angkatan 14 di SMKN Pringkuku, Rabu (11/4/2018).

Keinginan bupati itu bukan tanpa alasan. Karena persaingan di dunia industri bertambah berat. Tidak hanya terkait kualitas produksi, tetapi juga faktor sumberdaya manusia (SDM). Sebab kedua hal tersebut saling terkait.

Menurut bupati, jika para siswa memiliki bukti otentik atas kemampuan yang dimilikinya itu, mencari pekerjaan

Ingin Para Siswa SMK Kantongi Sertifikat Keahlian

pasca lulus sekolah menjadi lebih mudah. Muaranya tentu pada peningkatan ekonomi. Tidak hanya pada individu pekerja, namun juga keluarga. Hal itu seiring dengan upaya Pemkab Pacitan untuk mengurangi dan menekan angka kemiskinan. "Semoga siswa yang mengantongi sertifikat kompetensi nantinya dapat berbuat untuk Pacitan," ucapnya.

Untuk diklat kali ini, sekolah bekerjasama dengan PT. Jaya Perkasa Garmen yang merupakan salah satu

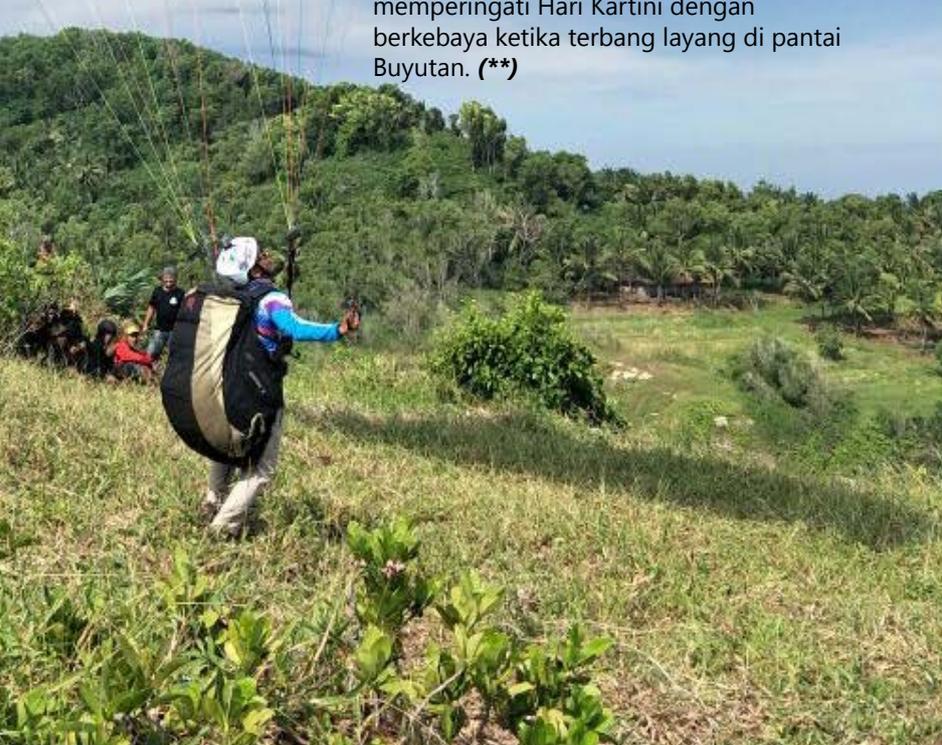
anak perusahaan raksasa tekstil, PT. Sritex. Jumlah peserta diklat pada tahap pertama mencapai 100 orang siswa. Mereka tidak hanya berasal dari wilayah kota berjuluk Paradise of Java ini. Tetapi ada juga diantaranya dari Kabupaten Trenggalek. Untuk tahap kedua sendiri telah ada 33 orang siswa mendaftar. **(arif/nasrul/sopingi/tarmuji taher/humaspacitan).**

Peringati Hari Kartini, Srikandi Pacitan Terbang Layang Di Pantai Buyutan

Masih rangkaian Hari Kartini ke-139, Srikandi-srikandi Pacitan melakukan tandem terbang layang di Pantai Buyutan.

Kegiatan ini sebagai bentuk emansipasi kaum perempuan pada aktifitas ekstrim yang banyak dilakukan kaum Laki-laki.

"Kesetaraan bukan berarti menempatkan kaum perempuan lebih dominan dibanding kaum laki-laki, perannya kaum perempuan bisa jalan sejajar dalam hal pekerjaan, karier, namun untuk urusan keluarga perempuan harus tetap menjadi figur pendamping bagi suami dan anak-anak," ungkap Wiwit, Kepala Desa Watukarung saat memperingati Hari Kartini dengan berkebaya ketika terbang layang di pantai Buyutan. (**)





[WISATA KITA]

Sentono Genthong

Destinasī wisata baru di Pacitan ini merupakan kawasan di puncak bukit karang dengan view Teluk Pacitan. Terletak di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku, obyek wisata yang dalam tahap pengembangan ini menyajikan panorama alam Pacitan yang sangat memesona. Kawasan ini juga sedang dikembangkan untuk dijadikan landasan pacu paralayang.

Untuk menuju ke Sentono Genthong, dari arah kota Pacitan ikuti jalur bus jurusan Solo. Sebelum pertigaan Dadapan ada gang yg menurun di kanan jalan. Ikuti gang tersebut nanti akan sampai di loket masuk wisata Sentono Genthong. Untuk tiket masuk obyek yg dikelola Pemerintah Desa Dadapan ini sebesar 10 ribu.

[WISATA KITA]



Pemkab Akan Bantu Pengembangan Sentono Gentong

Titik wisata baru Sentono Gentong di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku mampu menyita perhatian masyarakat. Tidak hanya mereka yang berada di Kabupaten Pacitan, tetapi juga warga luar daerah. "Pemerintah daerah akan membantu agar terus berkembang," kata Bupati Indartato ketika mendatangi lokasi tersebut, Rabu (2/5/2018) sore.

Saat ini objek wisata alam tersebut masih dikelola oleh pihak desa. Meski demikian, jika pemerintah daerah dibutuhkan akan turun tangan. Misalnya dalam penyediaan akses jalan yang lebih representatif maupun sarana pendukung lainnya.

Hal tersebut sangat disadari bupati. Terlebih pariwisata menjadi salah satu andalan mendongkrak pendapatan daerah. Terlebih dampak terbukanya akses wisata cukup besar sebagai lokomotif utamanya. Akan ada sektor ekonomi dan jasa yang terimbas. "Ekonomi masyarakat sekitar akan ikut bergerak dengan semakin ramainya objek wisata. Harapannya tentu kehidupan masyarakat akan sejahtera," ucap dia.

Para wisatawan yang datang ke Sentono Gentong akan disuguhi pemandangan berlatar belakang Teluk Pacitan. Sangat cocok untuk mereka yang gemar mengabadikan gambar atau swafoto. Saat ini tarif masuk ke lokasi itu sebesar Rp 10 ribu. **(arif/nasrul/tarmuji taher/pranoto/danang/eriska/humaspacitan)**



Serunya Peringatan Hari Tari Sedunia Di Alun-Alun Pacitan

Meriahkan World Dance Day yang jatuh pada Tanggal 29 April. Sanggar Tari Pradnya dan Kelompok Panji Pulang Jiwo Mengelar Lets Dance Together and Fell Alright Dialun-alun utara Kabupaten Pacitan. Dimulai minggu Pagi 29/04/2018. Melibatkan Puluhan Sanggar Tari Se-Kab. Pacitan, puluhan penari cilik hingga dewasa menjadi hiburan berbeda para pengunjung CFD. "kami senang, saya rasa ini wadah bagi kami untuk saling bersilaturahmi dengan Sanggar lain". Pandu Sadeka, Ketua Sanggar Tari Pradnya. "kami berharap akan tumbuh generasi seniman tari yang mempunyai kepekaan dan idealisme yang terkolerasi jelas dari karyanya". Eka Putra Nur Prayitno, Ketua Pelaksana.



"kami berharap akan tumbuh generasi seniman tari yang mempunyai kepekaan dan idealisme yang terkolerasi jelas dari karyanya"

-Eka Putra Nur Prayitno, Ketua Pelaksana



Pemandu wisata Pendapa Kabupaten Pacitan dari Bagian Humas Setda Kabupaten Pacitan sedang memandu siswa TK yang berkunjung ke kompleks Kantor Bupati Pacitan.

Pendapa Kabupaten Pacitan adalah rumah rakyat. Siapapun bisa berkunjung kesini. Untuk kunjungan wisata hanya perlu mengajukan surat permohonan ke Bupati Pacitan. Dalam surat harap dicantumkan waktu dan tanggal rencana kunjungan, jumlah peserta, nama penanggung jawab dan nomor teleponnya.

Tamu istimewa hari ini. Kunjungan wisata TK dari Desa Tumpuk Kec. Bandar di Pendapa Kabupaten Pacitan.



Dengan semangat kartini kita tingkatkan kualitas pemberdayaan perempuan melalui perwujudan kesetaraan gender, merupakan Tema Hari Kartini th. 2018 yang diadakan di Halaman Pendopo Kabupaten Pacitan, Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 8 Pacitan.

Ketua penyelenggara mengatakan Pada hakekatnya, dalam peringatan hari kartini, mengenang kembali jasa, semangat dan kepeloporan RA. Kartini memperjuangkan persamaan derajat maka dari itu, melalui peringatan hari kartini 2018 ini, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi diri, terutama kaum perempuan.

Bahwa setiap tahun kegiatan ini dilakukan guna memperingati hari kartini. Dengan harapan wanita di Kab. Pacitan dapat terus memiliki peran penting seperti Raden Ajeng Kartini.

Sementara itu, penasehat Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Luki Indartato berharap Hari Kartini tahun ini dapat dijadikan introspeksi diri apakah kita telah berbuat sesuai dengan ajaran Raden Ajeng

RESEPSI HARI PERINGATAN KARTINI KE 139 TH 2018

TINGKATKAN KUALITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Kartini. "Peran ibu bukan hanya mengutamakan keterampilan saja melainkan tetap menetapkan dirinya sebagai wanita yang harus membina keluarga dan mendidik putra-putrinya," tukas Luki.

Menurutnya, Ibu Kartini adalah sosok emansipasi wanita yang patut kita hargai dengan mengenang dan memperingati hari lahirnya. Untuk itu peringatan hari Kartini ini agar dijadikan momentum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan harapan dan cita-cita ibu kartini.

"Saya mengajak para perempuan-

perempuan yang ada di Kabupaten Pacitan ini bisa saling menghargai dan tolong menolong dan tidak lupa juga dengan kodratnya yg mana kepala rumah tangga adalah suami, jadilah seorang perempuan yang solehah, menjadi kebanggaan suami, anak, keluarga, bangsa dan negara,"harapnya.

Sementara itu, dalam resepsi kali ini juga diadakan seminar kesehatan terkait Manajemen Diabetes Mellitus dengan menghadirkan pembicara adalah Prof. Drs. Heru Nurcahyo. Dalam paparannya Prof. Drs. Heru Nurcahyo mengatakan, diabetes mellitus adalah

penyakit yang dalam kehidupan sehari-hari di kenal dengan istilah kencing manis dan dalam dunia medis dikenal dengan istilah diabetes mellitus.

"Diabetes, sering disebut juga sebagai Diabetes Mellitus, merupakan penyakit gangguan metabolik dimana seseorang memiliki kadar gula darah (glukosa) yang tinggi. Merupakan penyakit degeneratif, penyakit gangguan metabolisme tidak menular dan penyakit mematikan," jelas Heru.

Dikatakannya, biasanya pasien penderita diabetes mengalami gejala khas seperti : Polyuria (sering berkemih), Polydipsi (sering merasa haus), Polyfagi (sering merasa lapar), Impotensi, Kelelahan, dan kesemutan.

Menurutnya, gejala tersebut bisa berlanjut menjadi seperti :

1. Sering kesemutan, terjadi karena pembuluh darah yang rusak, sehingga darah yang mengalir di ujung-ujung saraf pun berkurang. Luka yang sulit sembuh ini, efek lain dari kerusakan pembuluh darah dan saraf.

2. Kerusakan ini mengakibatkan penderita diabetes tidak merasakan



sakit jika mengalami luka. Bahkan kadang tidak sadar telah menjadi luka. 3. Kadar gula darah yang tinggi dan tidak adanya rasa nyeri mengakibatkan luka yang awalnya kecil dapat membesar menjadi borok (Ulkus DM) atau Jika sudah sampai tahap ini, kemungkinan terburuk adalah amputasi.

Seperti diketahui, sebelum kegiatan resepsi tersebut dilaksanakan, Bupati

Indartato beserta istri, didampingi Wabup Yudi Sumbogo beserta istri, Sekda Suko Wiyonono beserta istri, Ketua DPRD Ronny Wahyono beserta istri dan Jajaran forkopimda beserta istri melakukan Ziarah ke Taman Makam Pahlawan. Kegiatan resepsi ini juga di isi dengan penyerahan bantuan sembako kepada puluhan masyarakat yang membutuhkan. (**)

Upaya Dinas Ketahanan Pangan Mengangkat Potensi Kuliner Pacitan

Masih rangkaian Hari Kartini ke-139, Dinas Ketahanan Pangan menggelar Lomba Cipta Menu dan Bazar Tingkat Kabupaten Pacitan Tahun 2018. Berlangsung di gedung Gasibu 30/04/2018., kegiatan ini mengusung tema "Kreatifitas Menu Berbasis Bahan Lokal". Dengan hadiah total Puluhan Juta Rupiah.

Lomba Cipta menu ini di hadiri Wabub Yudi Sumbogo, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Pacitan Luki Indartato beserta Bety Suko Wiyono. Sebanyak 24 peserta beradu dengan resep terbaiknya. "Kami mencoba mengangkat potensi dan kreatifitas dari masing-masing daerah di kabupaten Pacitan. Berharap



setelah ini terkumpul menu masakan harian yang beragam berimbang dan tentunya bergizi dengan kesulitan tanpa beras dan trigu". Bambang Supriyoko Kpl. Dinas Ketahanan Pangan Kab. Pacitan. "mengingat banyaknya manfaat, saya berharap acara ini

digelar berkelanjutan". Luki Indartato Ketua PKK Kab. Pacitan "Paling penting bagaimana program ini nanti dapat diaplikasikan kepada masyarakat". Wabub Yudi Sumbogo membacakan Pidato Bupati Indartato. (**)



Bupati Indartato ketika mengunjungi SDN Klesem 2, Senin (9/4/2018).

Untuk menjaga agar gedung SDN Klesem 2, Kecamatan Kebonagung tidak ambruk, Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pendidikan akan membangun talud disisi belakang bangunan. Jumlah anggaran yang disediakan mencapai Rp 660 juta. "Sumbernya dari dana tak terduga tahun 2018," kata Bupati Indartato ketika mengunjungi sekolah itu, Senin (9/4/2018).

Komplek SDN Klesem 2 sendiri mengalami kerusakan parah setelah mengalami longsor besar pada tanggal 27 November 2017 lalu. Sehingga sebagian besar bagian halaman belakang sekolah hilang. Dikhawatirkan, jika tidak dibangun talud, potensi tanah longsor susulan dapat saja terjadi dan meluas mengenai bangunan tempat belajar mengajar itu.

Cegah Gedung Kolaps, Bangun Talud di SDN Klesem 2

Meski masa tanggap darurat bencana telah selesai, bupati menuturkan bahwa pemerintah daerah tetap mengupayakan agar warga yang terdampak dapat teratasi. Yakni dengan mengupayakan pemberian bantuan sesuai kemampuan anggaran. "Saat ini pemerintah kabupaten telah mengusulkan kepada pemerintah provinsi Jawa Timur, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat, dan BNPB minimal tahun ini ada tambahan dana untuk perbaikan. Alhamdulillah, pak gubernur (Jatim) sudah mengeluarkan lagi 20 RTLH," tuturnya.

Selain mengunjungi sekolah, Bupati juga menyerahkan bantuan kepada para siswa berupa peralatan sekolah. **(arif/tarmuji taher/danang/humaspacitan).**



Stok Pangan di Pacitan Aman Jelang Ramadhan

Dinas Pangan Kabupaten Pacitan menyatakan ketersediaan pangan khususnya bahan pokok menjelang bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri, masih sangat cukup. Masyarakat diimbau tidak resah, lantaran hasil panen raya pada Januari sampai Maret lalu sangat melimpah.

Kepala Dinas Pangan setempat Bambang Supriyoko mengatakan kestabilan pangan di Pacitan masih sangat terkendali. "Selain panen melimpah, para petani juga punya greget untuk melakukan tanam kembali. Dengan begitu, ketersediaan pangan di Pacitan akan terus stabil," ujarnya, Rabu (2/5).

Menurut mantan Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan ini, justru yang perlu diperhatikan adalah akses masyarakat terhadap pangan. Bagaimana masyarakat, khususnya mereka yang kehidupannya kurang beruntung

bisa dengan mudah mendapatkan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Terkait persoalan tersebut, Supriyoko mengatakan jika Dinas Pangan telah membuka keran komunikasi lintas sektor dengan Dinas Sosial agar masyarakat yang mungkin kesulitan dalam mendapatkan akses pangan bisa tercukupi.

"Pemkab punya program Grindulu Mapan serta beras Rastra bagi masyarakat yang secara ekonomi kurang beruntung. Tahun ini tengah kita laksanakan kegiatan pengadaan beras sejumlah 30 ton. Saat ini proses pengadaannya masih berlangsung," jelas dia.

Sementara itu saat ditanya kemungkinan adanya komoditas yang rawan didapatkan, Bambang menegaskan kalau sejauh ini hampir semua komoditas bahan pokok serta hortikultura masih cukup aman tidak ada kendala berarti. (**)

Bapenda Pacitan Genjot Pendapatan, Kedepankan Upaya Persuasif

Optimalisasi potensi pendapatan daerah terus diupayakan eksekutif melalui OPD terkaitnya melalui upaya persuasif. Sebab upaya optimalisasi itu lebih ditekankan pada penambahan obyek pajak.

"Sebagaimana amanah regulasi, pajak itu sejatinya bersifat mendesak. Namun perlu juga diperhatikan langkah persuasif agar tetap terjaga kondusivitas masyarakat. Satu sisi bagaimana pendapatan daerah bisa terdongkrak, namun dilain sisi para wajib pajak tidak merasa terbebani dan mereka lebih punya kesadaran diri. Itu yang perlu kita lakukan," ujar Kabid Pendataan dan Penetapan Bapenda Pacitan Eno Spith FY Mudumi, Selasa (3/4).

Mantan Sekcam Kebonagung ini menjelaskan prioritas utama optimalisasi pendapatan daerah lebih bertumpu pada 10 komponen pajak. Sektor PBBP2 menjadi komponen terbesar yang diharapkan bisa menjadi daya ungkit. Karena itu di awal tahun anggaran ini terus dilakukan pemutakhiran dan update data base atas ketentuan objek dan wajib pajak.

"Kalau tahun-tahun lalu PBBP2 itu masih terfokus pada tanah, mulai tahun ini kita mencoba ekspansi untuk mendata nilai bangunan. Termasuk nilai tanah yang secara bertahap kita sesuaikan dengan harga pasar. Namun sekali lagi langkah pendekatan dan pemahaman kita kedepankan meski pajak itu bersifat mendesak," beber Eno.

Secara akumulatif, target pendapatan daerah dari sektor pajak tercatat sebesar kurang lebih Rp 29 miliar, dengan asumsi PBBP2 sebesar kurang lebih Rp 16 miliar. Target tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang ditetapkan sebesar Rp 15 miliar. (BO)



Kabid Pendataan dan Penetapan Bapenda Pacitan, Eno Spith FY Mudumi.



Dampak Reformulasi DD, Sejumlah Desa di Pacitan Alami Penurunan APBDes

Kebijakan reformulasi dana desa oleh pemerintah berimbas pada keuangan sejumlah desa di Pacitan, yakni menurunnya anggaran pendapatan dan belanja desa.

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pacitan Sanyoto mengatakan, penurunan beberapa porsi penganggaran dan afirmasi terhadap desa tertinggal dan sangat tertinggal ini merupakan upaya pemerintah pusat untuk mengentaskan kemiskinan.

"Imbasnya memang akan banyak desa-desa yang mengalami penurunan pendapatan. Tapi itulah realita kebijakan dari pemerintah pusat yang harus diterima desa-desa di Pacitan," katanya, Kamis (26/4).

Reformulasi anggaran itu meliputi jumlah penduduk yang semula

ditetapkan sebesar 25 persen, sekarang ini turun menjadi 10 persen. Kemudian jumlah penduduk miskin dari 35 persen, naik menjadi 50 persen, luas wilayah yang semula 10 persen naik menjadi 15 persen. Sedangkan indeks kesulitan geografis (IKG) dari 30 persen turun menjadi 25 persen.

"Selain melakukan perombakan komposisi penganggaran, pemerintah juga mengharuskan desa meningkatkan kegiatan fisik padat karya tunai dengan mengoptimalkan sumber daya lokal. Hal ini dimaksudkan agar roda perekonomian masyarakat lokal bisa lebih menggeliat. Sehingga masyarakat, khususnya mereka yang miskin akan dapat terbantu dari program tersebut," jelas mantan Kasatpol PP ini pada pewarta. **(BO)**

Pemekaran Kecamatan di Pacitan

Terkendala Kemampuan Keuangan Daerah

Kemampuan keuangan daerah (KKD) dalam prasyarat teknis pemekaran kecamatan menjadi salah satu kendala belum terealisasinya rencana pemekaran satu kecamatan di Kabupaten Pacitan.

Hal ini sebagaimana disampaikan Muchamad Chusnul Faozi, Kasubag Pembinaan Wilayah Bagian Pemerintahan Setkab Pacitan. Menurutnya, sebagaimana ketentuan UU 23/2014 tentang Pemda, diatur tentang kemampuan keuangan daerah terkait pemekaran kecamatan. Namun, lanjut dia, indikator dari KKD tersebut tidak diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Kecamatan.

"Sedangkan PP yang baru belum ada. Di PP yang lama tidak diatur secara eksplisit masalah kemampuan keuangan daerah dimaksud. Persoalan ini yang menjadi kendala belum terlaksananya rencana pemekaran satu kecamatan di Pacitan," ujarnya, Jumat (27/4).

"Secara teknis prasyarat pemekaran satu kecamatan di Pacitan sejatinya sudah memenuhi. Mulai dari minimal jumlah penduduk, minimal luas wilayah, minimal jumlah desa dan kelurahan serta minimal usia kecamatan. Kendala kita hanya satu, yaitu masalah penganggaran. Sebab di PP yang lama itu tidak diatur," pungkas pejabat jebolan STPDN ini. **(BO)**



Muhammad Chusnul Faozi.

Kasubag Pembinaan Wilayah Bagian Pemerintahan Setkab Pacitan



Bupati Pacitan Lepas KKN Tematis Kampung KB STIKIP PGRI

Pembangunan kependudukan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan, utamanya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Persoalan ini sejalan dengan visi-misi Kabupaten Pacitan yaitu maju dan sejahtera bersama rakyat.

Demikian disampaikan Bupati Pacitan Indartato saat memberikan sambutan di acara kunjungan kerja Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jatim dalam rangka pembinaan PKB dan PPKBD se-Kabupaten Pacitan, serta pelepasan KKN tematis kampung KB STIKIP PGRI, Rabu (18/4).

Menurut bupati, pembangunan kependudukan bertujuan melakukan pengendalian kuantitas penduduk sesuai aspek penting yang memang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjamin tercapainya pertumbuhan

penduduk yang seimbang.

"Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan cepat, kualitas rendah, penyebaran yang tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kuantitas, mobilitas dan daya dukung lingkungan," jelas Indartato.

"Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk. Karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk dengan melibatkan partisipasi penduduk.

Pada kesempatan tersebut, Indartato memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas terbentuknya kampung KB di 12 kecamatan. Dengan begitu, diharapkan akan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana diamanatkan UU 52/2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. (**)

UNBK SMK, Wabup Monitoring 3 Sekolah

Tiga sekolah kejuruan, masing-masing SMKN 1, 2 dan 3 Pacitan, dikunjungi Wakil Bupati Yudi Sumbogo. Kunjungan tersebut dilakukan untuk memastikan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) berlangsung lancar. "Untuk memastikan agar ujian tidak mengalami kendala," ujarnya ketika berada di SMKN 3, Senin (2/4/2018).

Di SMKN 3 sendiri terdapat 261 orang siswa peserta ujian. Mereka dilengkapi 90 komputer inti dan 10 komputer cadangan. Proses ujian berlangsung dalam tiga gelombang.

Disinggung masih adanya sekolah lain yang belum mampu menyelenggarakan ujian sendiri, wabup memaklumi. Namun kedepan diharapkan sekolah-sekolah itu dapat menyelenggarakan ujian secara mandiri. "Pemkab akan berupaya menjalin komunikasi dengan pemerintah provinsi yang memiliki kewenangan," ucap dia.

UNBK jenjang SMK diikuti 31 lembaga. Dari jumlah itu lima sekolah diantaranya masih bergabung. Ujian digelar mulai tanggal 2 hingga 5 April. Hari pertama, mata pelajaran Bahasa Indonesia, hari kedua Matematika, hari ketiga Bahasa Inggris dan terakhir teori kejuruan. (arif/tarmuji taher/humaspacitan)





"Kompetensi guru harus ditingkatkan, dan kita tidaklah mungkin kerja sendiri. Kami mengupayakan sekolah gratis bagi para guru dengan karya terbaik"
-Indartato, Bupati Pacitan

Launching Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia (jp2in)

Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya di kabupaten Pacitan, Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan mengadakan Launching jp2in, jum'at 20/04.

Kegiatan yang diikuti 200 peserta tersebut digelar di Gedung Karya Dharma Kabupaten Pacitan.

Dalam sambutan pembukannya Bupati Indartato, mengatakan, untuk meningkatkan mutu pendidikan kompetensi guru harus ditingkatkan.

"Kompetensi guru harus ditingkatkan, dan kita tidaklah mungkin kerja sendiri. Kami mengupayakan sekolah gratis bagi para guru dengan karya terbaik". Bupati Indartato

Hadir dalam kesempatan tersebut, Ketua DPRD Kabupaten Pacitan Ronny Wahyono dan Sekda Suko Wiyono.

Hadir sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut, Rektor Unesa Prof. Warsono, Guru besar Unesa Prof. Dr. Yoyok Soesatyo, Guru besar UNS Prof. Dr. Trisno Martono dan Guru besar Unnes Prof. Dr. Sudijono Sastro Atmojo.
(Frend)



Bupati Indartato bersama Ketua DPRD Pacitan Ronny Wahyono, saat memukul drum band.

Bupati Buka Lomba Drum Band Tingkat SD/MI dan MTs

Puluhan siswa-siswi dari SD/MI, SMP dan MTs se Kabupaten Pacitan unjuk kebolehan dalam konser drum band serta lomba unjuk gelar, Minggu (15/4). Kegiatan itu sebagai rangkaian peringatan HUT ke-50 SMKN 1 Pacitan.

"Kami sangat bangga melihat anak-anak aktif mengikuti kegiatan seni ini," ujar Sutomo, Kepala SMKN 1 Pacitan.

Menurut Bupati Pacitan Indartato, perlombaan drum band tingkat pelajar itu dilaksanakan agar dapat membina para generasi muda yang cerdas, sehat, kreatif, sportif dan bertanggungjawab.

"Kegiatan ini, juga untuk

melatih tingkat kedisiplinan dan percaya diri bagi anak-anak," ujar dia.

Indartato juga menegaskan, lomba drum band ini, agar dapat menjadi tolak ukur prestasi serta pencarian bibit atlet olahraga drum band. "Dengan membaca Bismilahirrohman nirrohim, acara lomba gelar drum band kami nyatakan dimulai," ujar Bupati Indartato.

Setelah itu, bupati menyampaikan pernyataan pembukaan secara simbolis yang ditandai dengan pemukulan drum band dengan didampingi Ketua DPRD Pacitan, Ronny Wahyono. (BO)

[RONA PACITAN]





“Junjung tinggi sportivitas dalam meraih prestasi. Semoga capaian prestasi dapat terus meningkat sampai ke level yang lebih tinggi. Sehingga dapat membawa nama daerah,”



O2SN Diikuti Ribuan Siswa

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten Pacitan resmi dimulai. Upacara pembukaannya sendiri digelar di alun-alun kota. “Para peserta yang berjumlah 2.050 orang akan berlomba dan bertanding diberbagai cabang olahraga dan seni. Seperti renang, catur, tari, dan lain sebagainya,” ujar Ketua Panitia Pelaksana Marwan, Senin (16/4/2018).

Saat membuka agenda olahraga dan seni budaya itu, Bupati Indartato berpesan agar peserta menjunjung tinggi sportivitas. Selain itu juga tetap memelihara semangat dalam

mengembangkan bakat dibidang olahraga serta kesenian. “Junjung tinggi sportivitas dalam meraih prestasi. Semoga capaian prestasi dapat terus meningkat sampai ke level yang lebih tinggi. Sehingga dapat membawa nama daerah,” pesannya.

Pada pembukaan O2SN tahun ini dimeriahkan pula dengan pawai budaya. Dimana para peserta yang merupakan perwakilan masing-masing kecamatan menampilkan tradisi lokal tempat mereka berasal. Pawai kian meriah karena diikuti oleh mobil yang dihias sesuai tema yang diusung. (arif/david/danang/eriska/humaspacitan)

Suplemen

Grindulu Mapan

PROGRAM GRINDULU MAPAN
(GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT PACITAN)

Suplemen halaman ini merupakan bentuk dedikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mensukseskan program Grindulu Mapan di kabupaten Pacitan. Berisi tentang kegiatan dan capaian program penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah digulirkan.

VOL. 008 |
APRIL 2018

Tahun Depan Desa Berprestasi Dapat BK

Mulai tahun depan desa-desa berprestasi di Kabupaten Pacitan akan mendapatkan ganjaran. Yakni berupa bantuan keuangan (BK). "Mungkin setelah mereka (pihak desa) yang membangun desanya, kemudian dilombakan dan menang, saya kira perlu diberi reward. Dimana reward itu wujudnya adalah BK," ujar Bupati Indartato usai melaksanakan tilik warga mandiri bersama jajarannya di Desa Kendal, Punung, Selasa

(10/4/2018).

Penghargaan itu diluar hadiah berupa uang tunai yang nilainya bervariasi, antara Rp 10-20 juta. Tujuannya pemberian ganjaran bantuan keuangan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Misalnya, digunakan untuk melengkapi fasilitas posyandu, pelatihan tenaga kesehatan, maupun penambahan buku pada sentra literasi. "Ini (literasi) berkaitan dengan upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)," terang Indartato.

Pada kegiatan tilik warga itu pula dilaksanakan evaluasi persiapan Lomba

Gotong Royong tingkat Provinsi Jawa Timur. Dimana Desa Kendal maju dan menjadi wakil Kabupaten Pacitan. Berbagai kekurangan coba dikaji dan dilengkapi agar lebih siap ketika hari H penilaian dilakukan. Sebelumnya dilaksanakan pula tinjauan lapangan pada titik-titik penilaian yang mewakili indikator. Baik sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi.

Tidak itu saja. Bupati bersama rombongan kemudian mendatangi beberapa rumah warga kurang mampu untuk memberikan bantuan. (*arif/nasrul/danang/tarmuji taher/pranoto/humaspacitan*)

Pemutakhiran daftar pemilih telah memasuki masa rekapitulasi Daftar Pemilih Hasil Perbaikan (DPSHP) tingkat Kabupaten. Rekapitulasi ini dilakukan sebelum ditetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur (Pilgub Jatim) Tahun 2018.

Dengan rekapitulasi DPSHP ini, tanggapan masyarakat atas Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang diumumkan bisa diperbaiki. Sehingga masyarakat yang belum tercatat di DPS, masih bisa memiliki hak pilih sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Rapat Pleno bersama PPK, Panwaslu, Dinas Instansi Terkait, dan Tim Kampanye Paslon Pilgub Jatim 2018

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan pada Rabu (18/4) menggelar Rapat Pleno Rekapitulasi DPSHP dan Penetapan DPT dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. Rapat Pleno mengundang Ketua dan Divisi Data Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) se Kabupaten Pacitan; Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Kabupaten dan Kecamatan; Dinas Instansi terkait; dan 2 (Dua) Tim Kampanye Pasangan Calon (Paslon) Pilgub Jatim 2018.

"Dalam rekapitulasi DPSHP dan penetapan DPT ini, kami (KPU) telah menerima rekap data dari PPK tiap Kecamatan sebelum diadakan Rapat Pleno," tegas Damhudi, Ketua KPU Pacitan.

"Dalam rekapitulasi ini, Panwas dan tim kampanye berhak memberikan masukan kepada KPU," tambah Damhudi saat di Hotel Remaja, Pacitan. Usulan berkaitan dengan ada perbaikan atau tidak dengan hasil rekapitulasi DPSHP dan penetapan DPS ini.

"Ruang pemutakhiran data pemilih ini oleh mekanisme perundang-undangan dibuka selebar-lebarnya, sampai dengan hari H pemungutan suara," ucap Sittah AAQ, Komisioner KPU Pacitan Divisi Program dan Data. Jadi ketika ada yang belum terdaftar, masih bisa dilakukan pendaftaran sampai pada hari H pemungutan suara.



Rapat Pleno Rekapitulasi DPSHP DAN PENETAPAN DPT KABUPATEN PACITAN

Pada kesempatan yang sama, Sittah juga menjelaskan terkait dengan ketentuan yang disepakati oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Pemerintah. Kesepakatan tersebut adalah tentang pemberlakuan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) dalam pemilihan umum atau pemilihan nanti.

"Tugas kita juga turut bertanggung jawab atas masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dan belum memiliki KTP-el/perekaman KTP-el," himbau Sittah. Hal yang dilakukan dengan mendorong mereka untuk bisa memiliki KTP-el atau Surat Keterangan (Suket) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) pada saat pemilihan nanti.

Berty Stefanus, Ketua Panwaslu Kabupaten Pacitan juga berkesempatan memberikan arahannya pada siang itu. "Kami mengharapkan jangan sampai ada orang yang kehilangan hak pilihnya yang disebabkan tidak memiliki KTP-el atau Suket," tegas Berty. Berty juga berharap ada sosialisasi yang massif

untuk membawa KTP-el atau Suket di Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada pemilihan nanti.

Hasil Rekapitulasi

Rapat Pleno dilanjutkan dengan rekapitulasi DPSHP pada masing-masing Kecamatan yang terdiri dari 12 Kecamatan di DPT Pacitan. Dari hasil rekapitulasi, terdapat pemilih laki-laki sejumlah 227.722 pemilih. Pemilih perempuan sejumlah 232.380 pemilih, sehingga total DPT Kabupaten Pacitan adalah 460.102 pemilih.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian berita acara hasil rekapitulasi DPSHP dan penetapan DPT kepada Tim Kampanye Paslon nomor urut 1, Tim Kampanye Paslon nomor urut 2, Panwaslu Kabupaten Pacitan, dan Disdukcapil Kabupaten Pacitan. **(Frend)**



Para peserta parade rontek gugah Pemilu saat menunjukkan aksinya. (Foto: Dok Humas Pemkab Pacitan)

Bupati Pacitan Indartato mengajak masyarakat untuk menyukseskan pemilihan umum (Pemilu) Jawa Timur 2019. Itu disampaikan usai memberangkatkan Parade Rontek Tradisional Gugah Pemilu 2019, Sabtu (21/4/2018) malam. "Meski masih kurang lebih setahun lagi tapi kita harus bersama-sama menyukseskannya," ujar dia.

Partisipasi menuju suksesnya pesta demokrasi lima tahunan itu dapat dilakukan melalui berbagai cara. Seperti menjaga kondusifitas suasana maupun melengkapi persyaratan-persyaratan sebagai pemilih. Sehingga ketika hari H pemilu, masyarakat yang telah memiliki hak pilih dapat terakomodir pilihan politiknya.

Menurut Indartato, pemilu yang demokratis, selain menjadi perwujudan negara yang berdaulat, juga merupakan hakekat dari negara demokrasi. Tentunya melalui mekanisme yang telah diatur dalam undang-undang. Itu ditandai dengan adanya partai politik sebagai wadah aspirasi warga negara. "Karena negara telah menjamin kebebasan warganya untuk berkumpul dan berserikat. Dan tentunya setiap pilihan nantinya ditentukan oleh hati nurani

KPU dan Parpol Bersatu Sosialisasikan Pemilu Lewat Parade Rontek

pemilih sendiri," katanya.

Ketua KPU Pacitan Damhudi menjelaskan, semacam ini serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia. Untuk menyongsong satu tahun pemilihan legislatif dan pilpres tahun 2019. Pemilihan rontek karena dianggap mampu menarik perhatian luar biasa khalayak. Selain itu, dalam waktu dekat akan memasuki bulan Ramadhan. Dimana Seni tetabuhan tersebut sering dimainkan sebagai musik penanda waktu sahur. "Tujuan kegiatan sendiri bersama parpol dalam rangka sosialisasi. Agar masyarakat mengetahui parpol yang akan ikut pemilu nanti. Kita mengambil tema Rontek Damai. Agar masyarakat Pacitan aman, tertib, dan damai. Wong Pacitan pasti nyoblos !!" jelasnya.

Sementara, Kapolres Pacitan AKBP

Setyo Koes Heriyatno mengapresiasi gelaran rontek. Karena selama ini rontek dikesankan kerap menjadi pemicu keribut saat Ramadhan. "Suasananya saat ini ramai. Menjadi pertanda masyarakat sudah bangkit dan didorong untuk membangun Pacitan kembali," tukasnya.

Parade Rontek Tradisional Gugah Pemilu diikuti 22 grup dari parpol peserta pemilu ditambah masing-masing panitia pemilihan kecamatan (PPK) dan panitia pemungutan suara (PPS). Mereka berjalan kaki menyusuri rute yang telah ditentukan di jalan-jalan protokol seputar kota. Sebelum diberangkatkan, terlebih dahulu dilakukan penandatanganan kesepakatan pemilu damai oleh Forkopimda dan parpol. (**Humas pacitan**).



Keterbukaan informasi dalam penyampaian setiap kegiatan/tahapan oleh KPU merupakan prinsip yang harus terus di terapkan di dalam Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan. Termasuk keterbukaan informasi serta koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

Pada Rabu (11/4/2018) malam, Ketua KPU Pacitan beserta seluruh anggota Komisioner dan Sekretaris KPU Pacitan mengunjungi Rumah Dinas Bupati Pacitan untuk melakukan koordinasi. Bertempat di Halking Rumah Dinas Bupati Pacitan, rombongan disambut langsung oleh Bupati Pacitan, Indartato.

Agenda Padat

"Kedatangan kami hari ini akan melakukan koordinasi terkait dengan beberapa agenda tahapan Pilgub Jatim 2018 dan Pemilu 2019," ucap Damhudi, Ketua KPU Pacitan.

Pada kesempatan tersebut disampaikan pula Surat Keputusan KPU Republik Indonesia Nomor 278 / PL.01.3-Kpt/06/KPU/IV/2018. Surat Keputusan tersebut berisi tentang penetapan Daerah Pemilihan (Dapil) dan Alokasi Kursi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur dalam

TAHAPAN SEMAKIN PADAT, KPU KOORDINASI DENGAN BUPATI PACITAN

Pemilu 2019.

"Selain penyampaian SK KPU RI tersebut, kami juga akan berkoordinasi mengenai tahapan yang sedang kami hadapi sekarang ini. Tahapan tersebut adalah proses pemutakhiran daftar pemilih dan persiapan gelar seni Parade Rontek Gugah Pemilu 2019," papar Damhudi.

Damhudi menambahkan bahwa dalam proses pemutakhiran daftar pemilih saat ini, telah memasuki tahapan rekapitulasi Daftar Pemilih Sementara Hasil Perbaikan (DPSHP). "Saat ini tim kami sedang melakukan monitoring rekapitulasi DPSHP pada tiap Kecamatan di Pacitan," jelas Damhudi.

Hal ini untuk memastikan bahwa dalam penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) nanti, data yang dihasilkan akan

valid. Sehingga secara keseluruhan, masyarakat yang sudah memenuhi syarat bisa menyalurkan hak pilihnya saat pemilihan nanti. Monitoring ini dilaksanakan selama dua hari mulai Tanggal 11 hingga 12 April 2018.

"Selain itu, kami juga akan melaksanakan Parade Rontek Jelang Pemilu 2019 dalam rangka menyongsong 1 Tahun jelang Pemilu Tahun 2019," ungkap Damhudi.

Bupati Pacitan, Indartato mengapresiasi atas kinerja KPU yang bersungguh sungguh dalam mempersiapkan pelaksanaan tahapan baik Pilgub Jatim 2018 maupun Pemilu 2019. "Saya sangat mengapresiasi atas kinerja KPU, semoga seluruh tahapan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan lancar," ucap Indartato. (**)



Ketua DPRD Pacitan, Ronny Wahyono.

Keluarkan Rekom Tambang Rakyat Nonlogam, Langkah Bupati Pacitan Diapresiasi DPRD

Legislatif memberikan apresiasi atas langkah Bupati Indartato yang mengeluarkan rekomendasi kegiatan pertambangan mineral nonlogam bagi penambang rakyat.

Hal ini dinilai sebagai langkah menyejukkan, agar proses pembangunan dan roda perekonomian masyarakat khususnya masyarakat penambang bisa kembali menggeliat.

Ketua DPRD Pacitan Ronny Wahyono menegaskan, Pemkab sudah banyak melakukan kajian-kajian dari segala sisi sebelum menerbitkan surat rekomendasi pertambangan rakyat tersebut. Baik dari sisi regulasi, wilayah pertambangan, serta siapa-siapa yang diberikan kemudahan dalam melakukan aktivitasnya.

"DPRD sudah menerima tembusan surat rekomendasi itu. Sehingga kami berkesimpulan, kalau Pemkab sudah prosedural dan melalui beberapa pertimbangan serta kajian-kajian sebelum menerbitkan rekomendasi. Begitupun koordinasi lintas sektor, termasuk dengan

aparatus penegak hukum," jelas legislator berbasis Partai Demokrat ini.

Menurut putra kandung mantan Bupati Pacitan almarhum H.Suyono ini, pada prinsipnya aturan dibuat untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat. Karena itu sudah sepatutnya bila selama ini terjadi krisis legalitas, Pemkab segera mengambil langkah-langkah strategis dan konstruktif agar kesejahteraan masyarakat tetap berlanjut.

"Pesan kami, masyarakat juga harus sadar diri. Jangan menggampangkan rekomendasi tersebut. Itu hanya diberikan bagi penambang tradisional tanpa menggunakan alat, utamanya alat berat seperti backhoe, alat sedot, atau sejenisnya. Kami imbau mereka bisa memanfaatkan kesempatan tersebut secara bijak. Sedangkan pelaku pertambangan modern, tetap kami imbau untuk segera mengurus perizinan sebagaimana ketentuan aturannya. Dan jangan mengambil kesempatan dibalik kemudahan yang diberikan pemerintah," tandasnya. **(Frend/BO)**

Dewan Pacitan Setujui Draft Raperda yang Disampaikan Eksekutif

Semua fraksi DPRD Pacitan menerima dan menyetujui atas draft Raperda Perubahan No 28 Tahun 2011 tentang retribusi pelayanan pasar untuk ditetapkan sebagai Perda. Keputusan itu diambil melalui sidang paripurna, Jumat (20/4).

Adapun pendapat fraksi-fraksi terhadap raperda tersebut di antaranya terkait peningkatan pasar, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan kios, penambahan daya listrik, peningkatan keamanan, penambahan toilet yang ada di pasar, dan penambahan kios di Pasar Minulyo.

Selain itu dewan juga berpendapat akan dimasukkannya Pasar Sawo sebagai objek retribusi.

Dalam rangka peningkatan SDM di pasar, akan diadakan paguyuban dan sering diberikan pelatihan.

Bupati Pacitan Indartato berharap keputusan atas perubahan Perda tersebut dapat membawa kebaikan dan kemajuan untuk Pacitan. "Keputusan yang telah kita setuju ini akan diajukan ke Provinsi Jawa Timur, setelah itu baru dilakukan penetapan sebagai Perda," terangnya. **(Frend/BO)**





Komando Distrik Militer (Kodim) 0801/Pacitan menerima kunjungan kerja Tim Pengawas dan Pemeriksa (Wasrik) Program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Tahun 2018 dari Propinsi Jawa Timur di wilayah jajaran Kodim 0801/Pacitan pada Rabu (25/04/2018).

Tim dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 3 orang meninjau pelaksanaan RTLH di wilayah Koramil 0801/01 Pacitan, Koramil 0801/02 Kebonagung, Koramil 0801/07 Ngadirojo, Koramil 0801/08 Tulakan dan Koramil 0801/09 Sudimoro.

Dalam pelaksanaannya tim Wasrik dibagi 2 kelompok, kelompok pertama didampingi Kasdim 0801 Mayor Inf. Bayu Sigit Dwi Untoro meninjau RTLH di Wilayah Koramil 0801/01 Pacitan dan Koramil 0801/02 Kebonagung, sedangkan kelompok ke dua didampingi Pasi Ter Kodim 0801 Kapten Inf Joko Priyadi meninjau RTLH di Wilayah Koramil 0801/07 Ngadirojo, Koramil 0801/08 Tulakan.

Kedatangan Tim Wasrik di Koramil 0801/ 01 Pacitan disambut Danramil Kapten Inf. Arif W J beserta anggota dan langsung meninjau lokasi RTLH rumah Ibu Sulartin Ds. Pucangsewu, bpk budi dan bpk Suyono Ds. Kembang, Selanjutnya Tim Wasrik menuju Wilayah Koramil 0801/02 Kebonagung disambut Danramil Kapten Arh. Budi Eko P beserta anggota dan langsung meninjau lokasi RTLH milik Pak sugeng Rt 1 Rw11 dsn gunung cilik Desa purwoasri, Bu supin Rt2 Rw2 dusun kedungdowo Desa

KODIM 0801 MENERIMA KUNJUNGAN TIM WASRIK RTLH DARI PEMPROV JAWA TIMUR

wonogondo, Pak mismo Rt2 Rw3 dsn Pagutan Desa Wonogondo.

Tim Wasrik kemudian menuju Koramil 0801/07 Ngadirojo yang di sambut oleh Danramil 0801/07 Ngadirojo Kapten Inf Gatot Sutriyanto beserta Anggota meninjau lokasi RTLH milik Sugeng di RT 07/02 dsn Dilem Desa Nogosari, Rumah milik Jemani RT 09/03 dusun Mukus Desa Nogosari, Budi S almt RT 18/04 dusun Pucang palet Desa Nogosari, Darminto RT 21/04 dusun Pucang Palet Desa Nogosari

Selanjutnya, tim Wasrik menuju Wilayah Koramil 0801/08 Tulakan di sambut oleh Danramil 0801/08 Tulakan Kapten Inf Bambang Yulianto beserta anggota dan langsung meninjau lokasi RTLH milik Marsito, Wasni dan Karsidi alamat RT 2/ 4 Desa/ Kecamatan Tulakan.

Disela sela kegiatan tersebut Kasdim 0801 Mayor Inf. Bayu Sigit Dwi Untoro menyampaikan, Program RTLH diharapkan dapat meringankan beban

penderitaan warga kurang mampu.

" Program ini diharapkan mampu mewujudkan masyarakat sejahtera. Salah satunya, memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, papan dan pangan," tegas Kasdim 0801.

Sebagaimana diketahui, pencaanaan program RTLH tahun 2018 Kodim 0801 Pacitan mendapat 2.000 rumah Yang di renovasi. terbagi Koramil 0801/02 Kebonagung : 205, Arjosari : 205 Unit, Tegalombo : 149 Unit, Nawangan : ..164.. Unit, Bandar:162 Unit, Ngadirojo: 162 Unit, Tulakan : 158 Unit, Sudimoro : 134 Unit, Punung: 156 Unit, Donorojo : 164 Unit, , dan Pringkuku: 133 Unit, Rumah yang sudah dikerjakan mencapai 1.046 Unit.

Sebagai informasi, bagi rumah tangga penerima program RTLH mendapat bantuan langsung berupa material bahan bangunan. Meski tipe rumah sederhana namun rumah hasil renovasi dipastikan lebih layak. **(frend)**



Dandim 0801 Pacitan, Letkol (kav) Aris Toteles Hekeng Nusa Lawitang, saat melakukan penyematan tanda pangkat dan jabatan. (ist)

Makodim 0801 Pacitan

Lakukan Bongkar Pasang Personil

Rotasi personil kembali terjadi di tubuh Makodim 0801 Pacitan. Kebijakan Korps Raport masuk pindah satuan tersebut dilaksanakan Senin (2/4) dan dipimpin langsung Dandim 0801 Pacitan, Letkol (kav) Aris Toteles Hekeng Nusa Lawitang.

Sejumlah perwira hadir dalam kegiatan tersebut. Begitupun para Komandan Rayon Militer (Danramil) diseluruh Pacitan.

Dalam kesempatan tersebut Dandim Pacitan juga berkesempatan melakukan penanggalan dan penyematan tanda pangkat dan jabatan yang dilanjutkan dengan penandatanganan naskah serah terima. "Siang hari ini kita melaksanakan Korps Rapot masuk dan pindah satuan," ujar Dandim Aris.

Menurutnya, pergantian jabatan dan perpindahan personil seperti ini merupakan hal biasa dalam rangka memenuhi kebutuhan

satuan khususnya di lingkungan TNI AD. Selain itu juga sebagai sarana pembinaan karir prajurit menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

"Selamat jalan bagi yang pindah satuan, selamat bertugas di kesatuan yang baru dan terima kasih atas pengabdianya selama berdinastis di Kodim 0801 Pacitan," sebut kakak leting dari Mayor (pur) Agus Hari Murti Yudhoyono (AHY) ini.

Dandim juga menyampaikan ucapan selamat bagi perwira pertama (Pama) yang baru masuk di Kodim Pacitan. "Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan pimpinan untuk berdinastis di Makodim 0801 Pacitan," tegasnya.

Sementara itu, di penghujung acara juga diselingi pemberian piagam penghargaan dan tali asih yang dilanjutkan pemberian ucapan selamat oleh Dandim 0801 Pacitan, Letkol (Kav) Aristoteles Hekeng Nusa Lawitang. **(BO)**

Kapolres Pacitan Siap Kawal Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap

Kapolres Pacitan AKBP Setyo Kus Heriyatno memberikan jaminan perlindungan bagi petugas yang melaksanakan program pendaftaran tanah sistematis lengkap. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi seandainya terjadi indikasi tindak pidana korupsi yang bertujuan memperkaya diri sendiri ataupun orang lain di balik program tersebut.

"Kami jamin buat teman-teman yang melaksanakan tugas di lapangan apabila terjadi permasalahan di lapangan seperti terjadinya tindak pidana korupsi baik untuk memperkaya diri sendiri maupun orang lain," ujar dia, Sabtu (31/3).

Menurut kapolres, pungli bisa dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok. "Korupsi tidak sepenuhnya dilimpahkan ke Polisi, namun sesuai dengan batasan, seberapa banyak jumlah yang dikorupsi. Apabila menimbulkan dampak kerugian Negara, baru ditangani oleh Polisi," jelas perwira polisi dengan dua melati di pundak tersebut.

Kapolres meminta adanya keterbukaan, agar informasi atau permasalahan bisa segera diselesaikan. Kapolres mengaku sudah menugaskan babinkamtibmas untuk berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk memonitor perkembangan yang terjadi di masyarakat.

"Segala bentuk tindak pidana yang berkaitan dengan pertanahan kami mendukung sepenuhnya kepada Menteri Dalam Negeri untuk diselesaikan secara perdata," pungkasnya. **(BO)**



Kapolres Pacitan AKBP Setyo Kus Heriyatno.



BRIEFING RELAWAN
KELAS INSPIRASI
PACITAN



PEMBUKAAN PAMERAN AKHIR
TAHUN SMK N 1 PACITAN





PEMERINTAH
KABUPATEN
PACITAN

Selamat HARI KARTINI



*" Gadis Yang Pikirannya Sudah Dicerdaskan,
Pemandangannya Sudah Diperluas, Tidak
Akan Sanggup Lagi Hidup Didalam Dunia Nenek Moyangnya "*
- RA. Kartini-